

INDIVIDU, MASYARAKAT, DAN NEGARA

Mata Kuliah : Konsep Dasar IPS
Kode Mata Kuliah : KPD620107
SKS/Semester : 3/2
Dosen Pengampu : 1. Dr. Darsono, M.Pd.
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

Disusun Oleh
Kelompok 11

- | | |
|-------------------|------------|
| 1. Lutvi Chahyani | 2113053121 |
| 2. Ronald Sitorus | 2113053045 |
| 3. Susi Riyanti | 2113053292 |



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG
2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Individu, Masyarakat, dan Negara“. Tidak lupa kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Darsono, M.Pd. dan Bapak Yoga Fernando Rizqi, N.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah konsep dasar IPS yang telah memrikan arahan dalam penyusunan makalah ini.

Penulis berharap semoga dengan adanya makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca mengenai individu, masyarakat, dan negara. Kami sebagai penyusun merasa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini. Untuk itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 18 Mei 2022

Kelompok 11

DAFTAR PUSTAKA

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR PUSTAKA.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
2.1 Individu	2
2.2 Masyarakat	5
2.3 Negara	8
2.4 Struktur Sosial, Pranata Sosial, Dan Sosial Budaya	9
2.5 Masyarakat Sebagai Unsur Pemerintahan Dan Negara	16
BAB III PENUTUP	17
3.1 Simpulan	17
3.2 Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu merupakan satu orang atau seorang manusia dan masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama di suatu tempat. Individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena tidak akan ada kata masyarakat jika tidak ada individu dan individu itu sendiri adalah pelaku di dalam suatu masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok individu yang saling berinteraksi, saling membutuhkan satu sama lain. Tidak ada satupun individu yang dapat hidup tanpa individu lainnya. Walaupun seberapa banyak harta yang dimiliki oleh seorang individu, itu sama sekali tidak berharga jika tidak ada individu lain atau dengan kata lain tidak ada interaksi sosial yang terjadi di antara individu atau masyarakat. Maka dari itu, jika kita ingin mengkaji tentang individu maka kita tidak akan pernah bisa lepas dari masalah masyarakat itu sendiri. Karena keduanya, antara individu dan masyarakat saling keterkaitan satu sama lainnya. Setiap individu dalam masyarakat juga mempunyai kedudukan dan peranan yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk saling bekerja sama, saling membentuk, saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama. Individu senantiasa berhubungan dengan individu lainnya. Dalam melakukan hubungan tersebut mereka saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menyesuaikan diri sehingga timbul proses sosial. Proses sosial yang terus berlanjut dan teratur akan menyebabkan perubahan sosial budaya dalam kelompok.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan individu?
2. Apa yang dimaksud dengan masyarakat?
3. Apa yang dimaksud dengan Negara?
4. Bagaimana terjadinya struktur sosial, pranata sosial, dan sosial budaya?
5. Mengapa masyarakat disebut sebagai unsur pemerintahan dan Negara?

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan pengertian dari individu.
2. Untuk mengetahui pengertian dari masyarakat.

3. Untuk mengetahui pengertian dari Negara.
4. Untuk mengetahui apa itu struktur sosial, pranata sosial, dan sosial budaya.
5. Untuk mengetahui mengenai masyarakat sebagai unsur pemerintahan dan negara.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Individu

Kata individu berasal dari bahasa Latin yaitu kata *individiu* yang artinya tidak terbagi. Sederhananya, individu adalah istilah yang dapat digunakan untuk menyatakan entitas terkecil atau paling terbatas. Individu bukan berarti manusia sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi, namun sebagai kesatuan yang tak terbatas. Dengan kata lain, individu sebagai perorangan sehingga sering disebutkan sebagai orang ataupun seorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti individu sendiri yaitu orang; pribadi (terpisah dari orang lain).

Beberapa ahli sosiologi juga menyebutkan definisi individu menurut mereka, di antaranya yaitu:

1. Dr. A. Lysen

Mendefinisikan individu sebagai “orang”, sesuatu yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibagi lagi, suatu kesatuan yang terbatas.

2. Marthen Luther

Individu berasal dari kata *individum* (Latin), yang merupakan suatu kesatuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Individu menurut konsep sosiologis berarti manusia yang hidup mandiri

3. Sujatmiko Eko

Individu adalah orang; pribadi (terpisah dari orang lain). organisme yang hidup mandiri, secara fisiologis bebas (tidak memiliki hubungan organik satu sama lain).

A. Ciri-Ciri Individu

Pada dasarnya setiap individu memiliki ciri – ciri yang unik dan berbeda satu sama lain. Mengacu pada pengertian individu, di bawah ini adalah ciri-ciri individu antara lain sebagai berikut:

1. Individu ini memiliki tubuh atau badan yang khas yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun memiliki ciri-ciri umum yang sama dengan manusia.

2. Individu ini memiliki pikiran, perasaan, kehendak, dan keinginan, sehingga dapat menentukan realitas, menafsirkan situasi, menentukan tindakan dari luar dan dalam dirinya.
3. Individu-individu ini memiliki kepribadian dan bakat yang berbeda satu sama lain.
4. Individu ini memiliki perilaku yang khas dan berbeda satu sama lain.
5. Individu ini memiliki naluri; naluri untuk bertahan hidup, naluri untuk dapat memelihara keturunan, dan juga naluri untuk mencari kepuasan.
6. Individu ini memiliki karakteristik yang sama dengan individu lain dalam kelompok yang sama.

B. Karakteristik Individu

Manusia adalah individu yang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut John, Donahue, dan Kentle, ada 5 karakteristik individu, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman
Hal ini adalah karakteristik individu yang terbuka untuk pengalaman baru, baik itu ide atau imajinasi. Umumnya individu yang memiliki karakter ini lebih suka berpikir mendalam, kreatif, artistik, cerdas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, inovatif, dan juga sering introspeksi diri.
2. Kesadaran
Hal ini merupakan ciri individu yang sangat berhati-hati dan juga penuh pertimbangan dalam melakukan suatu tindakan. Umumnya individu dengan karakter ini memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, rajin, dan dapat diandalkan, bertanggung jawab, serta dapat bekerja dengan cermat dan detail.
3. Neokritik
Merupakan karakteristik individu yang terbuka terhadap tekanan dan juga menilai kemampuan seseorang untuk menahan stres.
4. Ekstraversi
Merupakan ciri individu yang terbuka dan nyaman saat berinteraksi dengan orang lain. Umumnya individu dengan karakter ini sangat mudah bergaul, ramah, antusias, mudah bersosialisasi, dan juga asertif.
5. Kesesuaian

Hal ini adalah karakter individu yang kooperatif dan selalu ingin menghindari konflik terbuka dengan orang lain. Umumnya individu dengan karakter ini lebih suka membantu, dapat dipercaya, perhatian, tidak egois, dan tidak suka perselisihan.

2.2 Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *syarakah* yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau *masyaraka* yang berarti saling bergaul. Masyarakat adalah sekelompok orang yang bergaul satu sama lain, dalam istilah ilmiah mereka saling berinteraksi. Sebuah unit manusia dapat memiliki infrastruktur di mana warganya dapat berinteraksi satu sama lain.

Dalam buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi (2019: 46) karya Gungu Nurmanasyah dkk, dijelaskan bahwa definisi masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.

Ada beberapa definisi masyarakat menurut para antropolog dan sosiolog yang dikemukakan oleh Gungu Nurmanasyah dkk (2019: 46-45), yaitu sebagai berikut:

1. Menurut sosiolog Indonesia, Selo Sumarjan, pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
2. Menurut antropolog Indonesia, Koentjaraningrat, pengertian masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh rasa identitas yang sama.
3. Menurut antropolog AS Ralph Linton, pengertian masyarakat adalah setiap kelompok orang yang hidup dan bekerja sama untuk waktu yang relatif lama dan mampu membuat ketertiban dalam kehidupan bersama mereka dan mereka menganggap kelompok sebagai unit sosial.
4. Menurut ahli sosiolog modern yang paling berpengaruh, Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan-ketegangan organisasi atau perkembangan akibat konflik antar kelompok dengan kepentingan ekonomi yang berbeda.

5. Menurut Emile Durkheim, salah satu pendiri sosiologi modern, definisi masyarakat adalah realitas objektif dari individu-individu yang menjadi anggotanya
6. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, yang juga sosiolog, pengertian masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang lama, tinggal di daerah tertentu, memiliki budaya yang sama dan melakukan sebagian besar pekerjaan. kegiatan di dalam kelompok.
7. Menurut Dannerius Sinaga, pengertian masyarakat adalah orang yang menempati suatu wilayah, baik langsung maupun tidak langsung, yang saling berhubungan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan.
8. Phil Astrid S. Susanto menyatakan, masyarakat adalah manusia sebagai suatu kesatuan sosial dan suatu tatanan yang ditemukan secara berulang-ulang.

A. Ciri – Ciri Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, dalam buku *Sociologi: suatu pengantar* (2003), masyarakat memiliki ciri khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Hidup berkelompok
Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Ketidakmampuan ini mendorong manusia untuk hidup berkelompok. Karena manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain. Konsep ini mengarahkan setiap individu untuk hidup bermasyarakat.
2. Melahirkan kebudayaan Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia akan berusaha menyatukan pikiran dan pengalamannya agar terbentuk suatu rumusan yang dapat membimbing perilakunya, yaitu kebudayaan. Selanjutnya, budaya tersebut dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.
3. Mengalami perubahan
Berbagai latar belakang yang menyatukan setiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi zaman. Misalnya, orang beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika mereka menerima pengaruh perkembangan teknologi.
4. Berinteraksi

Interaksi merupakan dasar terbentuknya masyarakat. Interaksi dilakukan untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, orang membentuk entitas sosial yang hidup.

5. Terdapat kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang berlaku di daerahnya. Misalnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga memiliki otoritas tertinggi untuk melindungi keluarganya. Istri dan anak menuruti ayah atau suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat terdapat peran pemimpin yang membantu mempersatukan individu.

6. Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada posisi dan perannya dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban setiap individu atau kelompok menimbulkan penggolongan masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan sosial, stratifikasi sosial didasarkan pada kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keragaman.

B. Jenis – Jenis Masyarakat

Secara umum masyarakat dapat dibagi menjadi:

1. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang masih terikat oleh adat atau adat istiadat yang diturunkan secara turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum terpengaruh oleh perubahan-perubahan yang datang dari luar lingkungan sosialnya.

2. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang tidak terikat oleh adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

Satu hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam yang ditandai dengan proses penyesuaian diri dengan lingkungan alam.

C. Unsur – Unsur Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto, yang dikutip di dalam buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi (2019: 52), sejumlah unsur masyarakat adalah sebagaimana perincian seperti di bawah ini:

1. Terdiri dari minimal dua orang atau lebih.
2. Semua anggota sadar sebagai satu kesatuan.
3. Terhubung dalam waktu yang lama, menghasilkan individu-individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi suatu sistem kehidupan bersama yang menimbulkan budaya dan saling keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

D. Fungsi Masyarakat

Secara umum, fungsi dari masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Fungsi untuk mencapai tujuan
Salah satu fungsi masyarakat adalah untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini untuk mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dan substansi kepribadian. Yang mana, fungsi tersebut tercermin dalam penyusunan skala prioritas dari berbagai tujuan yang ingin dicapai.
2. Fungsi interaksi
Masyarakat memiliki fungsi interaksi yang meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang telah menjadi bagian dari suatu sistem sosial. Dimana sistem sosial memiliki keterkaitan dengan unit-unit yang berkontribusi terhadap organisasi dan fungsinya secara keseluruhan.
3. Fungsi pemeliharaan
Fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki masyarakat sekaligus mempersiapkan dasar perilaku menuju realitas yang lebih tinggi.

2.3 Negara

Negara merupakan salah satu bentuk organisasi yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya setiap warga masyarakat menjadi anggota dari suatu negara dan harus tunduk pada kekuasaan negara. Melalui kehidupan bernegara dengan pemerintah

yang ada di dalamnya, masyarakat ingin mewujudkan tujuan-tujuan tertentu seperti terwujudnya ketentraman, ketertiban, dan kesejahteraan masyarakat.

Secara historis pengertian Negara senantiasa berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat ini. Pengertian tentang Negara telah banyak didefinisikan oleh para ahli filsuf Yunani Kuno, para ahli abad pertengahan, sampai abad modern. Beberapa pendapat tersebut antara lain:

- A. Aristoteles (Schmandt, 2002), negara adalah komunitas keluarga dan kumpulan keluarga yang sejahtera demi kehidupan yang sempurna dan berkecukupan.
- B. Jean Bodin (Schmandt, 2002), negara sebagai pemerintahan yang tertata dengan baik dari beberapa keluarga serta kepentingan bersama mereka oleh kekuasaan berdaulat.
- C. Riger Soltau, (Budiardjo, 2007; Agustino, 2007; Kaelan dan Achmad Zubaidi, 2007), negara adalah alat atau wewenang yang mengatur atau mengendalikan persoalan bersama atas nama masyarakat.
- D. Robert M. Mac Iver (Soehino, 1998; Agustino, 2007), negara adalah asosiasi yang menyelenggarakan penertiban dalam suatu wilayah berdasarkan sistem hukum diselenggarakan oleh pemerintah diberi kekuasaan memaksa.
- E. Miriam Budiardjo (2007), negara adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat dan berhasil menuntut dari warganya untuk ketaatan melalui kekuasaan yang sah

2.4 Struktur Sosial, Pranata Sosial, dan Proses Sosial Budaya

A. Struktur Sosial

Pola tingkah laku setiap individu dalam masyarakat yang tersusun sebagai suatu sistem disebut struktur sosial. Misalnya, di sekolah ada struktur sebagai berikut: kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi, dan penjaga sekolah. Setiap orang di sekolah berinteraksi, berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan baik. Jika salah satu unsur sekolah tidak ada, seperti guru, maka proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik.

Setiap individu memiliki karakteristik dan kemampuannya sendiri, seperti jenis kelamin, bentuk fisik, perasaan, bakat, minat, kemampuan berpikir dan bekerja. Perbedaan ini menyebabkan munculnya perbedaan sosial (social differential).

Perbedaan sosial bersifat universal, artinya dimiliki oleh setiap masyarakat dimanapun. Hanya bentuk dan derajatnya saja yang berbeda. misalnya dalam masyarakat pemburu-pengumpul, perbedaan sosial berdasarkan jenis kelamin, usia dan keterampilan berburu. Berburu dilakukan oleh laki-laki, sedangkan meramu atau meramu tanaman banyak dilakukan oleh perempuan. Pada masyarakat yang teknologinya sudah maju, perbedaan sosial lebih banyak disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian, sehingga timbul keanekaragaman pekerjaan atau profesi seperti dokter, guru, perawat, supir, petani dan sebagainya.

Selain itu, perbedaan sosial juga dapat disebabkan oleh perbedaan agama seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Budha; perbedaan etnis seperti Sunda, Batak, Minangkabau dan sebagainya; perbedaan marga seperti Simatupang, Simalungun dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat seringkali menunjukkan lapisan-lapisan yang berlapis-lapis.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengklasifikasikan populasi ke dalam lapisan-lapisan tertentu adalah:

1. Ukuran kekayaan, munculnya kelompok kaya atau ekonomi yang kuat; orang miskin atau lemah secara ekonomi; dan kelas menengah atau menengah. Dalam masyarakat petani, luas kepemilikan tanah menjadi tolak ukur utama munculnya tuan tanah, penyewa, dan buruh tani. Dalam masyarakat industri, sering terlihat pada kekayaan materi seperti ukuran dan bentuk rumah, mobil, pakaian, dan gaya hidup.
2. Besar kecilnya kekuasaan, muncul kelas penguasa dan yang diperintah. Mereka yang termasuk golongan penguasa menjadi golongan atas dan biasanya otoritasnya menjadi lebih tinggi.
3. Ukuran kehormatan; Kelompok-kelompok yang berpengaruh dan dihormati muncul dan kelompok-kelompok yang terkena dampak biasanya terdapat dalam masyarakat tradisional, di mana para pemimpin informal masyarakat memiliki posisi tinggi dalam masyarakat, seperti Kyai, kepala adat dan sebagainya.
4. Ukuran pengetahuan: munculnya kelas intelektual dan orang-orang biasa. Dalam hal ini ukuran intelegensi atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu, seperti sarjana lebih dihargai daripada pendidikan sekolah menengah, atau pendidikan sekolah menengah atas lebih dihargai daripada sekolah dasar.

Dasar stratifikasi sosial di atas dapat muncul dan berkembang secara otomatis atau tidak disengaja oleh masyarakat. Selain itu, ada juga lapisan sosial yang sengaja dibuat. Misalnya, dalam organisasi, instansi pemerintah terdiri dari strata. Ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, kepala bagian, dan anggota. Pengaturan ini dibuat dengan maksud:

1. Menetapkan tugas dan wewenang.
2. mendorong peningkatan produktivitas karena setiap individu
3. ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan keahliannya.
4. Itu membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, stratifikasi sosial selalu berkaitan dengan peran dan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Setiap orang diharapkan dapat berperan sesuai dengan posisinya sehingga timbul kerjasama yang saling menguntungkan.

Ada dua ciri stratifikasi sosial yang berkembang dalam masyarakat yaitu:

1. Stratifikasi sosial tertutup, yaitu tidak mungkin setiap anggota berpindah lapisan baik ke atas maupun ke bawah, satu-satunya cara untuk memasuki lapisan ini adalah melalui kelahiran. Contoh dari lapisan tertutup ini adalah sistem kasta.
2. Terbuka (open stratifikasi sosial) setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk masuk dan keluar pada setiap lapisan. Contoh berdasarkan kekayaan dan kekuasaan.

B. Pranata Sosial

Pranata sosial adalah suatu sistem perilaku dalam hubungan yang didasarkan pada kegiatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus bagi masyarakat. Lembaga Sosial Berasal Dari Bahasa Asing Lembaga Sosial. Dengan kata lain, pranata sosial adalah kumpulan norma (sistem norma) dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar dalam masyarakat.

a. Ciri – ciri pranata sosial\

Ciri-ciri pranata sosial yaitu:

1. Mempunyai lambang atau simbol

Setiap pranata sosial biasa memiliki lambang atau ciri dalam tulisan, gambar-gambar yang memiliki arti dan menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga

tersebut. Contoh cincin adalah pernikahan sebagai simbol dalam sistem keluarga, burung Garuda adalah simbol sistem politik Indonesia.

2. Mempunyai tata tertib dan tradisi

Pranata sosial memiliki aturan-aturan yang menjadi aturan dan tradisi, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang akan menjadi tolak ukur dan pedoman bagi seluruh anggota masyarakat di dalamnya. Misalnya, dalam sebuah lembaga keluarga, seorang anak harus menghormati orang tua, tetapi tidak ada aturan tertulis yang baku mengenai gambaran sikap tersebut. Sedangkan di lembaga pendidikan terdapat aturan tertulis yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah dalam tata tertib sekolah.

3. Mempunyai satu atau beberapa tujuan

Pranata sosial memiliki tujuan yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat. Tujuan lembaga sosial terkadang tidak sejalan dengan fungsinya secara keseluruhan.

4. Mempunyai nilai

Pranata sosial merupakan hasil pola pikir dan pola perilaku dari sekelompok orang atau anggota masyarakat, tentang apa yang baik dan apa yang harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pranata sosial berasal dari adat, tradisi atau kebiasaan dan unsur budaya lain yang secara langsung atau tidak langsung bergabung dalam suatu fungsi, sehingga pranata sosial mempunyai arti atau nilai dalam masyarakat tersebut. Contoh Tradisi dan Kebiasaan di Lembaga Keluarga adalah Rasa Hormat atau Sopan santun kepada Orang yang Lebih Tua.

5. Mempunyai Usia Lebih Lama (Tingkat Kekekalan Tertentu)

Pranata Sosial umumnya mempunyai Umur Lebih lama Daripada Umur manusia. Pranata Sosial pada umumnya tidak mudah Berganti Atau Berubah. Hal itu Terbukti dengan Banyaknya Pranata Sosial yang Diwariskan dari Generasi Ke Generasi. Pranata Sosial yang sudah Diterima Akan Melembaga pada Setiap Diri Anggota masyarakat dalam Jangka waktu relatif lama sehingga bisa di Tentukan mempunyai taraf Kekekalan tertentu. misalnya Tradisi Silaturahmi pada waktu Hari Raya Lebaran adalah Tradisi Turun Temurun dari Dulu hingga kini.

b. Fungsi pranata sosial

Fungsi dari adanya pranata sosial yaitu:

1. Memberikan bimbingan kepada anggota masyarakat dalam hal perilaku dan sikap dalam menghadapi masalah sosial.
2. Menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat.
3. Menyerahkan Masyarakat untuk Melaksanakan Sistem Kontrol Sosial, artinya Sistem Pengawasan Masyarakat terhadap Perilaku Anggotanya.

c. Tujuan pranata sosial

Tujuan dari adanya pranata sosial yaitu:

1. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan kekeluargaan.
2. Pranata yang memenuhi kebutuhan manusia misalnya mata pencaharian memproduksi, menimbun dan mendistribusikan harta.
3. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pendidikan.
4. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ilmiah manusia.
5. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mengekspresikan kecantikan dan rekreasi.
6. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan.
7. Pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.

d. Jenis – jenis pranata sosial

Jenis dari adanya pranata sosial yaitu:

1. Pranata keluarga

Pranata Keluarga adalah suatu kelompok yang didasarkan pada hubungan kerabat yang mempunyai tanggung jawab terhadap sosialisasi anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Keluarga terdiri dari kelompok-kelompok yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi dan hidup bersama tanpa batas waktu.

2. Pranata agama

Pranata agama adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dalam

setiap ajaran agama pasti mengajarkan umatnya untuk menghormati dan melaksanakan ajaran agamanya masing-masing dengan benar. Tempat ibadah bukan hanya lingkungan untuk bertunangan, tetapi untuk lingkungan sosial.

3. Pranata pendidikan

Pranata pendidikan merupakan salah satu proses yang terjadi karena adanya hubungan antara berbagai faktor yang menghasilkan kesadaran diri dan lingkungan sehingga menampilkan rasa percaya diri dengan lingkungan.

4. Pranata ekonomi

Pranata ekonomi adalah sarana standar untuk menjaga ketertiban dalam proses produksi dan distribusi barang dan jasa.

5. Pranata politik

Pranata politik adalah serangkaian peraturan, baik tertulis maupun tidak, untuk mengatur segala kegiatan politik dalam suatu masyarakat atau negara.

C. Proses Sosial Budaya

Menurut para ahli pengertian proses sosial yaitu:

1. Maclver

Proses sosial adalah pola perilaku di mana hubungan sosial antara anggota kelompok menghasilkan karakteristik yang khas. Ciri khas tersebut dapat berupa perubahan kondisi ke atas atau ke bawah, berkembang atau mundur, hancur atau berintegrasi.

2. Ginsbers

proses sosial adalah cara interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok, termasuk dalam membangun kerjasama, konflik, diferensiasi, integrasi, pengembangan, dan putusnya hubungan sosial.

3. Gilin

Yang dimaksud dengan proses sosial adalah menggambarkan cara berinteraksi yang dapat kita amati ketika individu atau kelompok bertemu dan menciptakan sistem hubungan atau apa yang terjadi ketika perubahan mengganggu pola kehidupan sebelumnya.

Dari ketiga definisi yang diusulkan di atas, kita bisa merangkum bahwa proses sosial adalah suatu bentuk perilaku sosial yang interaktif dan repetitif yang ditemukan dalam kehidupan sosial. Kita akan kesulitan memahami apa itu proses sosial tanpa

memahami interaksi sosial, begitu pula sebaliknya. Keduanya, sebagaimana yang disampaikan di awal, saling berhubungan.

Bentuk-bentuk proses sosial

1. Kompetisi

Persaingan adalah proses sosial di mana individu atau kelompok bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas. Perebutan sumber daya dapat dilakukan secara adil atau tidak. Dalam masyarakat, kita bisa melihat bagaimana persaingan diatur sesedikit mungkin. Namun, selalu ada metode tidak adil yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya, seseorang mengikuti seleksi masuk universitas ternama dengan menggunakan jasa calo. Cara ini jelas tidak adil. Tujuan membenarkan segala cara adalah argumen yang salah arah untuk persaingan. Ada begitu banyak lembaga sosial di sekitar kita yang dirancang untuk membuat orang-orang yang hidup di dalamnya bersaing. Mungkin bahkan institusi sosial tidak dapat eksis tanpa persaingan.

2. Konflik

Konflik adalah proses sosial di mana untuk mendapatkan sumber daya atau manfaat, salah satu pihak harus mengatasi pihak lain dengan menggunakan ancaman dan kekerasan. Konflik merupakan bagian dari dinamika sosial. Orang yang berkonflik mengalami ketegangan yang meningkat, sistem sosial yang tidak stabil dan cuaca yang panas. Misalnya, pemain nomor 10 di-dislud oleh pemain bertahan lawan sampai pemain bertahan tersebut dikartu merah oleh wasit. Padahal luncurannya tidak mengenai atau dengan kata lain, nomor 10 melakukan penyelaman atau pura-pura jatuh. Penjaga gawang yang menyaksikan adegan tersebut dari dekat langsung mendorong pemain nomor 10 tersebut karena dinilai tidak adil. Akhirnya terjadi saling dorong, aksi saling pukul terjadi antar pemain. Sepak bola adalah taekwondo.

3. Akomodasi

Akomodasi dapat dipahami sebagai bentuk resolusi konflik yang terjadi di masyarakat. Ada banyak bentuk resolusi konflik. Pada prinsipnya, relasi sosial yang berpotensi konflik berusaha ditekan. Proses mereduksi potensi konflik agar kembali normal disebut akomodasi. Misalnya, seorang guru dan seorang siswa berdebat tentang definisi istilah. Guru yakin pendapatnya benar. Siswa yang mendapatkan ilmu dari Google juga percaya bahwa pendapatnya benar.

Perdebatan memanaskan karena keduanya saling menggoda. Akhirnya siswa lain mengangkat tangannya untuk menengahi. Akhirnya, kedua belah pihak mengakui bahwa definisi istilah yang bersengketa hanya berlaku dalam konteks tertentu.

4. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu proses sosial dimana individu atau masyarakat dengan ciri budaya yang berbeda bertemu, berinteraksi, hidup berdampingan sehingga terjadi keselarasan atau peleburan budaya. Akibatnya, terciptalah ciri-ciri budaya baru yang merupakan penyelarasan dari ciri-ciri budaya yang berbeda. Contoh asimilasi yang terjadi di masyarakat misalnya adalah mahasiswa yang berasal dari daerah studi di negara-negara berbahasa Inggris. Proses asimilasi terjadi ketika ia fasih berbahasa Inggris. Asimilasi terjadi pada individu. Di masyarakat, misalnya, orang Jawa menjadi fasih berbahasa Sunda setelah belajar di Nangor.

2.5 Masyarakat Sebagai Unsur Pemerintahan dan Negara

Masyarakat merupakan Unsur pertama suatu negara. Hal ini karena tanpa adanya manusia dalam suatu negara tidak mungkin negara tersebut dapat terbentuk. Seperti yang dikatakan Leacock, di mana suatu negara tidak dapat eksis tanpa sekelompok individu yang tinggal di dalamnya. Selain itu, sekelompok individu yang tinggal di suatu daerah harus dipersatukan oleh suatu perasaan dan tujuan agar suatu negara dapat terbentuk. Tanpa rakyat dalam suatu negara, sistem pemerintahan di negara tersebut tidak dapat berjalan. Masyarakat dalam suatu negara juga berfungsi sebagai sumber daya manusia atau sumber daya manusia yang berguna bagi suatu negara dalam menjalankan aktivitas atau aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Individu merupakan suatu unit yang sudah tidak dapat dibagi. Setiap individu mempunyai ciri khas dan kebutuhan yang tersendiri. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, setiap individu memerlukan individu lainnya. Oleh karena itu, individu selalu hidup berkelompok dan membentuk masyarakat. Masyarakat adalah sejumlah individu yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Beberapa orang yang hidup dalam suatu daerah saling berhubungan dan terikat satu sama lain, sehingga memiliki rasa solidaritas dan menghasilkan kebudayaan. Setiap individu dalam masyarakat mempunyai peran dan kedudukan yang berbeda. Setiap individu diharapkan dapat berperan sesuai dengan kedudukannya sehingga tercipta ketertiban, kenyamanan, kestabilan hidup bermasyarakat, yang akhirnya tujuan bersama dapat tercapai.

3.2 Saran

Makalah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai individu, masyarakat, dan negara. Namun, jangan hanya menggunakan makalah ini menjadi satu-satunya sumber saja, melainkan harus melihat referensi lainnya untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai materi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Raihan, W. A. (2021). Pengertian Negara. Diakses pada 17 Mar. 22.

Ibeng, P.I. 2022. Pengertian Individu, Ciri, Karakteristik dan Menurut Ahli. <https://pendidikan.co.id/pengertian-individu-ciri-karakteristik-dan-menurut-ahli/>. Diakses pada 24 Mar. 22.

Ramadhani, R.A.R. 2021. Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya. <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>. Diakses pada 27 Mar. 22.

Duniapcoid. 2022. Pranata Sosial. <https://duniapendidikan.co.id/pranata-sosial/>. Diakses pada 10 Mei 2022.

Anonym. 2018. Proses Sosial: Definisi dan Contohnya. <https://sosiologis.com/proses-sosial>. Diakses pada 10 Mei 2022.

Andrew. 2021. Pengertian Negara Disertai Fungsi dan Unsur-unsurnya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-negara/>. Diakses pada 10 Mei 2022.